

Model Komunikasi Persuasif Pada Pengikut Akun Instagram @infogarut Dalam Pemberitaan *Citizen Journalism*

Gina Salsabila¹, Ummu Salamah², Zikri Fachrul Nurhadi³

^{1,2,3} Universitas Garut, Jawa Barat, Indonesia

*24071120108@fikom.uniga.ac.id

Abstract

Social media as an interactive platform for citizen journalism is increasingly important in the growing internet era. The focus of the research is the Instagram account @infogarut, as a citizen journalism platform in Garut. The purpose of this research is to find out how persuasive communication on @infogarut account followers related to citizen journalism news in the central route and peripheral route. This research method uses descriptive method with qualitative approach. The theory used is persuasive communication theory with the Elaboration Likelihood Model (ELM) model. Data collection techniques were carried out through interviews, observation of literature study and documentation. The results showed that the central route creates respondents who are involved and check facts and analyze information in depth before forming an opinion or taking action. The peripheral route in turn creates respondents who are more passive readers and only receive information without detailed analysis. The @infogarut account is known for providing the latest facts and information about Garut. This study provides insight into how citizen journalism on social media, especially Instagram, can influence the way people interact and react to information.

Keywords: *Citizen Journalism; Instagram; Elaboration Likelihood Model*

Abstrak

Media sosial sebagai platform interaktif untuk *citizen journalism* semakin penting di era internet yang terus berkembang. Fokus penelitian adalah akun Instagram @infogarut, sebagai platform *citizen journalism* di Garut. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana komunikasi persuasif pada pengikut akun @infogarut terkait pemberitaan *citizen journalism* dalam *central route* dan *peripheral route*. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teori yang digunakan teori komunikasi persuasif dengan model Elaboration Likelihood Model (ELM). Teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui wawancara, observasi studi pustaka dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *central route* menciptakan responden yang terlibat dan memeriksa fakta dan menganalisis informasi secara mendalam sebelum membentuk opini atau mengambil tindakan. *Peripheral route* pada gilirannya memunculkan responden menjadi pembaca yang lebih pasif dan hanya menerima informasi tanpa analisis yang detail. Akun @infogarut dikenal memberikan fakta dan informasi terkini seputar Garut. Studi ini memberikan wawasan tentang bagaimana *citizen journalism* di media sosial, khususnya instagram, dapat mempengaruhi cara masyarakat berinteraksi dan bereaksi terhadap informasi.

Kata Kunci: *Citizen Journalism; Instagram; Elaboration Likelihood Model*

PENDAHULUAN

Dalam era digital yang terus berkembang, peran media sosial telah menjadi sebuah wadah interaktif bagi masyarakat untuk menyampaikan informasi, pandangan, dan opini mereka. Instagram, sebagai salah satu platform media sosial yang populer, tidak hanya

berfungsi sebagai tempat berbagi foto dan video, tetapi juga menjadi kanal untuk menyampaikan berita dan cerita sehari-hari melalui praktek *Citizen Journalism*.

Saat ini media sosial berfungsi maksimal sebagai sarana penyebaran informasi. Menyampaikan informasi melalui postingan dan unggahan di akun

media sosial merupakan cara yang efektif untuk mempengaruhi audiens. Paparan informasi di media sosial, seperti di akun Instagram, dapat menjadi sarana yang baik untuk mengomunikasikan pandangan dan keyakinan, baik yang positif maupun negatif. Informasi atau pesan ini memengaruhi cara individu atau masyarakat menerima dan memahami informasi (Widyasari, Oktivera, & Wirawan, 2023).

Kebutuhan masyarakat akan informasi terkini semakin meningkat pesat, dan tentunya jurnalis tidak lepas dari perannya dalam menyebarkan informasi. Di sisi lain, media arus utama dinilai belum bisa memenuhi kebutuhannya sebagai penyampai informasi, dan keberadaan jurnalis warga (*Citizen Journalism*) lebih cepat dalam mencari dan menyebarkan informasi tentang fenomena sosial.

Meskipun demikian, jurnalis warga pada umumnya masih memiliki pengetahuan minim mengenai pemberitaan dan oleh karena itu dianggap memiliki risiko lebih besar dibandingkan jurnalis profesional lainnya ketika melakukan pemberitaan (Budi, Tessa, & Saputra, 2022).

Di era media sosial saat ini, siapapun bisa dengan mudah menjadi narasumber atau sumber berita terkini. Sifat media sendiri dalam mencari berita juga mengalami perubahan dibandingkan era media pra-global. Media tidak lagi harus melalui proses yang panjang. Sebab, *journalism* warga memudahkan media mencari berita. Selain itu, ketika ingin mengetahui berita terkini, kita juga bisa sering-sering membuka berita di media sosial dan informasi dari *journalism* warga (Ritonga, Siregar, & Rasyid, 2022).

Perkembangan media sosial kini telah menjangkau segala bidang, termasuk *journalism*. Bidang *journalism* telah berubah menjadi *journalism online*. Portal berita *online* merupakan produk perkembangan teknologi web dalam dunia jurnalistik. Kemunculan media baru ini seiring dengan semakin dinamisnya

perkembangan masyarakat dalam mencari informasi melalui media. Jumlah portal berita online di Indonesia yang terus bertambah membuat persaingan di industri pemberitaan online semakin ketat (Kencana, Ilona V Oisina, Meisyanti, Rahmawati, 2021).

Menurut penelitian para ahli, posisi jurnalis dan jurnalis warga berbeda. Keduanya melakukan kegiatan jurnalistik yakni meneliti, mengolah, dan menyebarkan informasi. *Journalism* warga tidak disertai pedoman profesional atau kode etik yang diakui. Sebab jurnalisme warga bukanlah bagian dari suatu profesi, melainkan dilakukan oleh individu warga negara tanpa keahlian khusus dan diperiksa oleh lembaga khusus (Budi, Tessa, & Saputra, 2022). Jurnalisme warga dimaksudkan sebagai aktivitas warga biasa yang bukan jurnalis profesional, yang dalam kegiatannya mereka mengumpulkan fakta lapangan tentang suatu peristiwa, menyusun, menulis, dan merefleksikan hasil tulisannya di jejaring sosial. Lebih lanjut menjelaskan beberapa unsur *journalism* warga, yaitu: warga negara biasa, bukan jurnalis profesional, terhubung dengan fakta atau peristiwa yang terjadi, peka terhadap fakta atau peristiwa yang terjadi (Wahyudi, 2020).

Journalism di era digital telah mengalami transformasi yang memungkinkan jenis peliputan dan reportase baru yang dapat dilakukan oleh orang biasa atau khalayak umum tanpa bantuan jurnalis profesional. Dalam fenomena yang terjadi saat ini, media massa kerap mempublikasikan cuplikan dan pemberitaan mengenai peristiwa besar, bencana, atau kejadian unik yang terjadi akibat postingan pengguna media sosial. Produk berita dari hasil ini kemudian dikenal sebagai jurnalisme warga atau *citizen journalism* (Shanaz & Irwansyah, 2021).

Dalam konteks ini, peran jurnalisme warga memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kelancaran proses kerja redaksi, di mana pemanfaatan konten yang

dihasilkan oleh jurnalisme warga untuk disiarkan di media massa secara langsung mempermudah pekerjaan para jurnalis profesional, serta memungkinkan perusahaan media untuk memproduksi berita dengan biaya yang lebih efisien, sehingga tidak hanya meningkatkan efisiensi operasional tetapi juga mendukung keberlanjutan industri media dalam menghadapi tantangan ekonomi yang semakin kompleks (Shanaz & Irwansyah, 2021).

Peran media dalam kehidupan bermasyarakat sangatlah berpengaruh terutama pada masyarakat modern (di era globalisasi). Menurut Mc. Quail memaparkan lima perspektif peran media dalam bukunya Teori Komunikasi Massa. Pertama, ia melihat media massa sebagai jendela menuju peristiwa dan pengalaman. Kedua, media sering dipandang sebagai cermin yang merefleksikan peristiwa-peristiwa masyarakat dan dunia, yang berarti refleksi yang setia. Ketiga, anggaplah media sebagai penyaring, atau yang disebut penjaga gerbang, yang memilih apa yang perlu diperhatikan dan apa yang diabaikan.

Keempat, media seringkali dipandang sebagai penuntun atau penunjuk arah yang menerjemahkan dan menavigasi berbagai ketidakpastian dan berbagai alternatif. Kelima, media dapat dikatakan sebagai lawan bicara, dan tidak hanya berfungsi sebagai wadah penyebaran informasi, namun juga sebagai mitra komunikasi yang memungkinkan adanya komunikasi dua arah (Anggraini, Duku, & Yahya, 2024). Maka komunikasi dikatakan efektif bila pesan yang disampaikan oleh komunikator dapat menghasilkan dampak atau perubahan yang diinginkan oleh komunikator, seperti perubahan pengetahuan, sikap, atau perilaku. Perubahan yang terjadi pada pihak komunikator dapat dikenali dari jawaban-jawaban yang diberikannya (Nurhadi & Kurniawan, 2017).

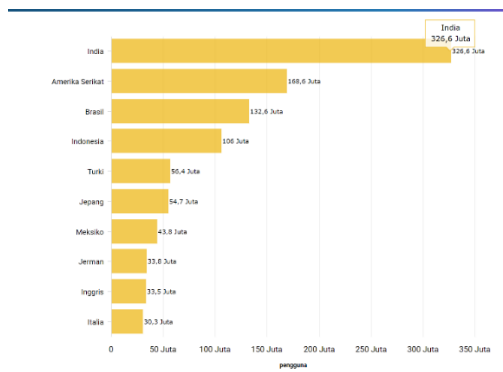
Bahkan media arus utama, yang selama ini menjadi pilar utama dalam

penyebaran informasi, kini telah mengalihkan sebagian besar peranannya kepada jurnalisme warga sebagai salah satu sumber utama informasi yang kemudian mereka publikasikan kembali di berbagai platform mereka. Perkembangan fenomena jurnalisme warga ini sebenarnya telah dimulai sejak disahkannya Undang-Undang Pers Nomor 40 Tahun 1999, yang memberikan landasan hukum yang kuat bagi kebebasan pers di Indonesia. Kebebasan pers yang diatur dalam undang-undang tersebut tidak hanya menjamin hak-hak jurnalis profesional tetapi juga membuka ruang yang lebih luas bagi partisipasi publik dalam proses pengumpulan dan penyebaran informasi, sehingga semakin menegaskan posisi Indonesia sebagai negara demokratis yang sangat mendukung keterlibatan masyarakat dalam media (Kahpi, 2022).

Awalnya, media sosial menjadi sarana interaksi dan kemampuannya semakin meluas. Mirip dengan penjualan *online*, komunitas kelompok juga berfungsi sebagai media penyebaran informasi (Mutiah & Rafiq, 2021).

Namun, seiring waktu, Instagram telah berkembang dari sekadar hiburan menjadi sumber berita bagi banyak orang. Instagram merupakan aplikasi berbagi foto yang memungkinkan pengguna mengambil foto, menerapkan filter digital, dan membagikannya ke berbagai jejaring sosial, termasuk Instagram (Widyasari, Oktivera, & Wirawan, 2023).

Mark Poster menyatakan bahwa adanya era baru dimana teknologi interaktif dan komunikasi *online*, khususnya dunia maya, sedang mengubah masyarakat. Hal tersebut dapat digambarkan sebagai berikut: 1) Dua arah, 2) Situasi yang tidak terkendali, 3) Demokratisasi, 4) Tumbuhnya kesadaran individu, 5) Orientasi individu Media baru dianggap lebih interaktif dan menciptakan pemahaman baru dalam komunikasi personal (Bayquni, 2018).



Gambar 1. Data Pengguna Media Sosial Instagram
(Annur, 2023)

Gambar 1 di atas merupakan data pengguna media sosial Instagram di dunia. Berdasarkan survei We Are Social, jumlah pengguna Instagram di seluruh dunia mencapai 1,63 miliar pada April 2023, naik 12,2% dibandingkan dengan periode yang sama tahun sebelumnya. Di Indonesia, jumlah pengguna Instagram mencapai 106 juta orang pada April 2023, menjadikannya negara dengan pengguna Instagram terbesar keempat di dunia. Jumlah ini meningkat 18,9% dibandingkan dengan kuartal sebelumnya, yaitu 89,15 juta pengguna pada Januari 2023 (Annur, 2023).

Media sosial telah menjadi opsi dominan bagi praktik *citizen journalism*, di mana hampir setiap individu yang memiliki akun media sosial secara tidak langsung turut serta dalam menyebarkan informasi dan beraksi sebagai *citizen journalism*. Salah satu akun yang memberikan platform dan berfungsi sebagai praktisi citizen journalism adalah @infogarut.

Sebuah akun yang secara aktif membagikan informasi terkini seputar Garut, baik dalam konteks berita, kegiatan masyarakat, maupun potret keseharian. Oleh karena itu, penelitian ini akan mengkaji model komunikasi persuasif pada pengikut akun Instagram @infogarut terkait pemberitaan *Citizen Journalism* yang disajikan melalui platform tersebut.

Berdasarkan hasil observasi yang sudah dilakukan kondisi *real* dalam konteks spesifik @infogarut, Garut

menjadi fokus penelitian karena keberadaan akun tersebut memiliki dampak signifikan dalam menginformasikan masyarakat lokal yang didukung pula dari aspek visual seperti foto atau video yang diposting oleh akun tersebut.



Gambar 2. Akun @infogarut
(Sumber: Instagram @infogarut, 2024)

Gambar 3 adalah halaman utama akun Instagram @infogarut, yang menampilkan berbagai informasi terkait aktivitas dan berita dari akun tersebut. Akun ini memiliki 327.000 pengikut dengan 11.066 postingan yang telah diunggah, menunjukkan tingkat aktivitas yang tinggi. Pengikut @infogarut berasal dari berbagai latar belakang yang berbeda, mencerminkan keragaman demografis yang luas. Dengan jumlah pengikut yang terus bertambah, akun ini berhasil menarik minat berbagai kelompok masyarakat. Keragaman latar belakang pengikut ini menciptakan beragam perspektif dalam mengonsumsi setiap pemberitaan atau postingan yang dibagikan, menjadikan @infogarut sebagai sumber informasi yang dinamis dan inklusif.

Fokus permasalahan penelitian ini adalah untuk menjelajahi bagaimana pengikut akun tersebut memahami, menilai, dan berinteraksi dengan pemberitaan *Citizen Journalism* yang disajikan oleh @infogarut.

Berdasarkan pemaparan yang telah dijelaskan, teori yang digunakan adalah teori komunikasi persuasif dengan model Elaboration Likelihood Model (ELM). Phill Astrid menyatakan bahwa persuasif dalam komunikasi dapat dijelaskan sebagai suatu metode untuk mempengaruhi

individu dengan menggunakan informasi dan fakta psikologis serta sosiologis yang terkait dengan komunikasi yang ingin dipengaruhi (Roudhonah, 2019).

Selanjutnya bujukan atau ajakan yang disampaikan bersifat permohonan atau bujukan yang tidak bersifat memaksa. Tak heran jika persuasi sering disebut sebagai proses dimana orang-orang yang sebelumnya kesulitan menerima informasi menjadi bersedia menerimanya, bahkan memilih untuk menerimanya. Persuasi bukan sekedar membujuk atau merayu, namun merupakan suatu teknik untuk mempengaruhi, mengeksploitasi, dan memanfaatkan data dan fakta psikologis dan sosiologis dari orang yang dipengaruhi (Mirawati, 2021).

Dalam penelitian ini, Elaboration Likelihood Model (ELM) yang dikembangkan oleh Richard E. Petty dan John T. Cacioppo digunakan untuk memahami bagaimana pengikut akun @infogarut memproses pemberitaan *Citizen Journalism* yang disajikan oleh akun tersebut. Penelitian ini akan mengeksplorasi apakah pengikut melakukan pemikiran yang mendalam (*central route*) terhadap informasi yang disampaikan atau apakah mereka cenderung menggunakan faktor-faktor periferan (*peripheral route*) seperti popularitas akun atau gaya penyajian untuk membentuk persepsi mereka. Model ini mengakui adanya dualitas dalam proses persuasi, dengan jalur sentral yang menciptakan pola pikir yang tahan lama dan stabil, serta jalur periferan yang mengadopsi sikap dan perilaku dengan cepat namun kurang kuat dan mudah berubah. Variabilitas dalam motivasi dan kemampuan individu juga akan dianalisis untuk menentukan pemilihan jalur pemrosesan informasi oleh pengikut akun @infogarut. Penelitian ini mengakui perbedaan individual dalam motivasi, kemampuan pemrosesan, dan preferensi pendekatan terhadap persuasi, sesuai dengan asumsi dasar dari Elaboration Likelihood Model (ELM).

Terdapat tiga penelitian yang peneliti gunakan sebagai referensi yang relevan, pertama, penelitian terdahulu dengan judul penelitian *Citizen Journalism* Dalam Pemberitaan Di Kota Medan Melalui Media Sosial Instagram Medantalk. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa Medan Talk efektif sebagai jurnalisme warga dalam menyampaikan berita kota Medan. Akun Instagram ini dikenal luas oleh masyarakat sebagai sumber berita yang lebih cepat daripada media lainnya, terutama di daerah-daerah yang jarang dijangkau jurnalis (Ritonga, Siregar, & Rasyid, 2022). Kedua, penelitian terdahulu mengenai Analisis Praktik *Citizen Journalism* pada Akun Twitter Merapi Uncover dalam Menerapkan Kode Etik Jurnalistik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Merapi Uncover dapat dianggap sebagai jurnalisme warga. Meskipun Merapi Uncover mencoba menerapkan unsur jurnalistik seperti 5W+1H, informasi yang dihasilkannya rentan terhadap somasi karena belum tentu sesuai dengan kode etik jurnalistik (Agustina & Jatmiko Adi, 2023). Ketiga, penelitian terdahulu mengenai Strategi Komunikasi Melalui Media Instagram Dalam Memberikan Informasi Kepada Mahasiswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengelola akun Instagram @fisipunsika menerapkan strategi komunikasi yang efektif melalui penggunaan aplikasi seperti Canva untuk menyederhanakan pesan verbal menjadi gambar. Strategi ini dinilai tepat dalam menyampaikan informasi yang relevan kepada siswa dengan mengidentifikasi topik dan materi yang sesuai (Listianingrum, Poerana, & Arindawati, 2021).

Berdasarkan kajian literatur sebelumnya, perbedaan utama antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada fokus kajiannya, yaitu model komunikasi para pengikut Instagram terhadap berita yang diposting oleh citizen journalism di akun tersebut. Selain itu, teori yang digunakan dalam penelitian ini

berbeda dari semua penelitian terdahulu, memberikan perspektif baru yang belum pernah dibahas sebelumnya. Hal ini menunjukkan adanya kebaruan dalam studi mengenai pemberitaan citizen journalism, menawarkan wawasan yang lebih mendalam tentang interaksi pengikut dengan konten di media sosial.

Alasan pemilihan topik penelitian ini adalah tingginya penggunaan hasil liputan citizen journalism oleh media sosial, terutama Instagram. Penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam bagaimana pengikut menginterpretasikan, menilai, dan berinteraksi dengan konten Citizen Journalism yang disajikan oleh akun @infogarut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini memakai metode deskriptif, dengan pendekatan kualitatif. Dalam konteks penelitian kualitatif, Creswell mengemukakan bahwa langkah-langkah penelitian melibatkan perumusan pertanyaan dan prosedur awal, pengumpulan data dengan melibatkan partisipan, analisis data secara induktif, penyusunan sebagian data ke dalam tema, dan memberikan interpretasi terhadap makna data tersebut. Tahapan akhir melibatkan integrasi laporan ke dalam struktur yang bersifat fleksibel (Sugiono, 2018). Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan berbagai teknik, antara lain melalui wawancara dengan pihak-pihak terkait, observasi langsung di lapangan, studi pustaka yang mencakup penelusuran literatur dan referensi yang relevan, serta dokumentasi yang diperoleh selama proses penelitian.

Teknik analisis data yang dilakukan melalui analisis wacana (Discourse Analysis), teknik ini membantu dalam memahami penggunaan bahasa dan pesan persuasif oleh akun @infogarut serta tanggapan pengikutnya. Analisis ini meneliti penggunaan bahasa dalam konten untuk memengaruhi sikap pengikut dan mengidentifikasi tindakan yang diambil

setelah mereka menerima berita dari citizen journalism yang diposting.

Informan pada penelitian ini ada 5 orang yang memiliki kriteria sebagai pengikut aktif akun instagram @infogarut dari berbagai kalangan. Lalu narasumber pada penelitian ini ada 2 orang dengan kriteria sebagai praktisi citizen journalism dan wartawan profesional. Berikut penjelasan identitas informan dan narasumber disajikan pada tabel 1 dan 2.

Tabel 1. Data Informan

Nama	Usia	Identitas
Dini Septiani	18 tahun	Siswa SMA
Mauludi	22 tahun	Mahasiswa
Asep Imam	24 tahun	Karyawan
Miranti Tania	20 tahun	Karyawan
Muhammad Nuh	23 tahun	Mahasiswa

Sumber: Hasil Penelitian, 2023

Tabel 2. Data Narasumber

Nama	Usia	Profesi
Tri Anggraeni	23 Tahun	Praktisi Citizen Journalism Kompasiana
Iqbal Gojali	38 Tahun	PWI

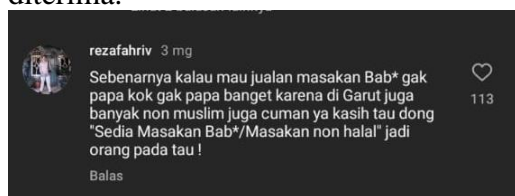
Sumber: Hasil Penelitian, 2024

HASIL DAN PEMBAHASAN

Central Route Sebagai Model Komunikasi Persuasif Pada Pengikut Akun Instagram @infogarut Dalam Pemberitaan Citizen Journalism

Pada tahap ini peneliti mengamati faktor-faktor *central route* yang mempengaruhi model komunikasi persuasif pada pengikut akun instagram @infogarut dalam pemberitaan citizen journalism. Pada pernyataan informan 1 menunjukkan bahwa kritisisme dan analisis mendalam terhadap informasi dari jurnalisme warga seperti @infogarut sangat

penting. Individu tersebut menekankan perlunya mempertimbangkan sumber informasi, melakukan verifikasi fakta, dan memahami konteks untuk membentuk pandangan yang akurat sebelum mengambil tindakan atau membentuk persepsi. Keterlibatan kognitif dalam proses pemrosesan informasi serta penekanan pada kejelasan argumen, bukti, dan ketepatan informasi dianggap kunci dalam membentuk pandangan yang berbasis pada fakta dan bukan sekadar opini. Hal ini menunjukkan pentingnya pendekatan kritis dan analitis dalam mengkonsumsi informasi dari platform jurnanisme warga untuk memastikan akurasi dan reliabilitas informasi yang diterima.



Gambar 3. Respon salah satu pengikut di kolom komentar

(Sumber: Instagram @infogarut, 2024)

Seperti yang terlihat di atas, gambar 3 menunjukkan salah satu contoh postingan komentar pengikut terkait sikap kritis dan analisis mendalam terhadap salah satu berita yang diposting di akun @infogarut tersebut.

Kemudian pada pernyataan informan 2 menunjukkan bahwa sumber informasi tentang daerah Garut dari @infogarut dianggap sangat membantu dalam menyajikan kondisi wilayah tersebut secara jelas dan akurat. Meskipun sebagian kecil orang mungkin enggan menganalisis lebih lanjut berita yang sudah mereka yakini kebenarannya, mayoritas informan menilai informasi yang disajikan sangat berguna untuk memperoleh gambaran yang lengkap tentang Garut. Bagi sebagian orang, informasi tersebut mungkin hanya dilihat sebagai tambahan, namun tetap dianggap bermanfaat untuk tujuan memahami keadaan sekitar Garut.



Gambar 4. Respon salah satu pengikut di kolom komentar

(Sumber: Instagram @infogarut, 2024)

Gambar 4 menampilkan contoh komentar dari pengikut yang menyoroti pentingnya informasi tambahan dalam berita. Informasi tambahan yang dimaksud merujuk pada pertanyaan dari salah satu pengikut mengenai lokasi suatu daerah yang terkait dengan tempat kejadian yang diberitakan. Komentar ini mencerminkan kebutuhan akan detail yang lebih spesifik dan komprehensif dalam pemberitaan untuk membantu audiens memahami konteks penuh dari berita yang disajikan. Hal ini menunjukkan bahwa pengikut tidak hanya mengandalkan berita utama tetapi juga mencari informasi pendukung yang relevan.

Lalu pada pernyataan informan 3 menunjukkan bahwa Instagram @infogarut sangat membantu dalam memperoleh informasi berita mengenai Garut. Informan secara aktif melakukan analisis terhadap kebenaran berita yang diunggah, dengan membedakan antara opini dan fakta, dan merasa puas karena @infogarut memberikan kabar tanpa merugikan komunitas. Kepercayaan informan terhadap @infogarut tinggi, mengingat berita yang disebarkan terbukti benar menurut pandangan mereka. Hal ini menunjukkan bahwa @infogarut berhasil membangun reputasi sebagai sumber informasi yang dapat diandalkan dan dihargai oleh komunitasnya.



Gambar 5. Respon salah satu pengikut di kolom komentar

(Sumber: Instagram @infogarut, 2024)

Gambar 5 menunjukkan contoh komentar dari pengikut yang berfokus pada kemampuan membedakan antara opini dan fakta dalam setiap postingan berita. Pada umumnya, setiap berita yang diunggah di akun tersebut mengundang banyak komentar dari pengikut lainnya. Penting bagi setiap pengikut untuk dapat membedakan antara opini dan fakta sebelum memberikan komentar atau mempercayai kebenaran dari postingan tersebut. Keterampilan ini sangat penting untuk memastikan informasi yang diterima dan disebarakan tetap akurat dan dapat diandalkan.

Di sisi lain mengacu pada pernyataan informan 4 akun @infogarut terbukti efektif dalam memberikan informasi faktual dan terkini tentang berita Garut. Informan secara rutin melakukan analisis dan menilai informasi dari berbagai perspektif untuk memastikan keakuratan. Meskipun informan tidak mengikuti isu-isu tren secara aktif dan hanya berperan sebagai pembaca, mereka merasa bahwa kejelasan argumen yang disajikan oleh @infogarut sudah sesuai dengan harapan mereka. Hal ini menunjukkan bahwa @infogarut mampu memenuhi kebutuhan informasi komunitasnya dengan baik, terutama bagi mereka yang mencari kejelasan dan validitas informasi tanpa terlibat secara aktif dalam diskusi isu-isu yang sedang tren.

Oleh karena itu dalam pengalaman informan 5, mengakses informasi terbaru tentang daerah Garut melalui akun @infogarut sangat bermanfaat. Informan selalu menganalisis kebenaran setiap informasi yang disajikan, meskipun tidak aktif mencari sumber berita tambahan. Sejauh ini, informasi dari akun tersebut

dinilai sangat bagus dan bermanfaat. Kepercayaan informan terhadap @infogarut didasarkan pada kejelasan argumen, keberadaan bukti, dan akurasi informasi, yang dianggap sebagai faktor-faktor kunci untuk menilai kepatutan suatu berita.

Peripheral Route Sebagai Model Komunikasi Persuasif Pada Pengikut Akun Instagram @infogarut Dalam Pemberitaan Citizen Journalism

Pada tahap ini peneliti mengamati pengikut mengelola informasi yang diterima melalui citizen journalism dalam konteks akun Instagram @infogarut, khususnya terkait dengan penggunaan *peripheral route* dalam pengambilan keputusan. Dalam hal ini berdasarkan pengalaman informan 1, aspek visual seperti foto atau video dalam jurnalisme warga memiliki dampak signifikan terhadap respons periferik pengikut terhadap informasi. Informan percaya bahwa gaya bahasa atau presentasi visual tertentu dapat memikat perhatian tanpa memerlukan pemrosesan kognitif yang mendalam. Selain itu, interaksi sosial seperti like, share, atau komentar mempengaruhi persepsi mereka terhadap berita dari citizen journalism. Faktor emosional, seperti ketertarikan personal atau kecenderungan ideologis, juga dianggap berperan dalam memandu pemrosesan periferik terhadap informasi dari jurnalisme warga, menunjukkan bahwa elemen visual dan emosional penting dalam konsumsi berita tersebut.

Sebaliknya pernyataan informan 2 menyatakan bahwa mereka tidak terlalu mendalami berita dari @infogarut, namun foto dan video yang diposting sangat membantu dalam memahami berita dengan jelas. Mereka merasa konten dari @infogarut mudah dipahami, kemungkinan karena adanya interaksi tidak langsung dalam pembuatan berita. Informan sangat tertarik pada akun tersebut karena penyampaian informasinya yang sangat jelas.

Di samping itu berdasarkan pernyataan informan 3, meskipun ia tidak terlibat secara aktif dan lebih sering menjadi pembaca, ia mengakui bahwa @infogarut selalu menyajikan informasi penting seperti alamat, waktu, dan tempat yang akurat. Penggunaan bahasa yang mudah dipahami menjadi nilai tambah dalam penyampaian informasi mereka. Dari interaksinya dengan netizen, ia mengamati bahwa sebagian besar komentar menunjukkan rasa hormat, meski ada juga yang kurang memperhatikan detail kejadian dan lokasi. Menurutnya, mayoritas netizen lebih tertarik pada foto atau video yang disertakan daripada membaca informasi secara mendalam. Informan tertarik pada berita dari @infogarut karena pembahasannya yang unik dan menarik, serta penyampaian informasi yang lengkap membuat berita mereka menonjol di antara yang lain.

Lebih lanjut pernyataan dari informan 4 mengungkapkan berita dari @infogarut sangat dipengaruhi oleh tingkat kompleksitas informasi yang disajikan. Dalam era digital, aspek visual menjadi sangat penting, khususnya di media sosial seperti Instagram, yang mana elemen visual dan gaya bahasa berita memainkan peran kunci dalam menarik perhatian pembaca. Informan merasa bahwa presentasi visual yang menarik dan gaya bahasa yang efektif dapat meningkatkan daya tarik berita dan mempengaruhi jumlah pembaca. Kesimpulannya, bagi informan, elemen visual dan gaya bahasa berita di @infogarut memiliki pengaruh signifikan dalam konsumsi informasi, terutama karena berita tersebut disajikan dengan cara yang ringan dan menarik.

Berbeda hal dengan informan sebelumnya, informan 5 menyatakan bahwa ia lebih mengutamakan analisis mendalam daripada sekadar penilaian visual dalam mengonsumsi berita. Ia menyadari pengaruh besar dari penyampaian berita melalui visual dan audio, meskipun menarik, namun ia menekankan pentingnya pemrosesan

kognitif yang lebih mendalam. Dalam interaksinya sebagai netizen, ia sering melihat like dan komentar sebagai bentuk diskusi, tetapi yang terpenting baginya adalah ketertarikan pribadi dalam memilih dan memilah berita yang dianggap penting.

Pembahasan

Pada bagian selanjutnya, peneliti akan melakukan analisis dan pembahasan terkait dengan topik yang diteliti dengan mengaitkan unsur teori, penelitian terdahulu, dan pendapat narasumber. Penelitian ini berfokus pada model komunikasi persuasif pada pengikut akun instagram @infogarut dalam pemberitaan citizen journalism. Dimana Instagram yang mudah digunakan memungkinkan pengguna menyesuaikan informasi sesuai kebutuhan mereka. Penggunaan Instagram sebagai media edukasi adalah fenomena baru di media sosial, yang kini semakin populer di kalangan anak muda (Letuna, 2021).

Dalam konteks media sosial, siapa pun dapat dengan mudah menjadi sumber berita terkini. Proses pencarian berita juga mengalami perubahan signifikan dibandingkan era pra-globalisasi, di mana media tidak lagi harus melalui proses panjang berkat adanya jurnalisme warga. Media massa kini sering mempublikasikan cuplikan dan pemberitaan mengenai peristiwa besar, bencana, atau kejadian unik yang diunggah oleh pengguna media sosial.

Diperkuat dengan hasil dari wawancara dari narasumber 1 yang menyatakan bahwa: Instagram memainkan peran yang sangat signifikan dalam penyebaran informasi melalui citizen journalism karena merupakan salah satu layanan media sosial yang secara efektif memfasilitasi *user generated content* bagi para pengguna. Walaupun Instagram adalah platform yang relatif baru, popularitasnya telah tumbuh dengan sangat pesat dan kini menjadi salah satu jejaring sosial yang paling sering digunakan di kalangan komunitas digital di Indonesia.

Dengan berbagai fitur menarik yang berfokus pada penyajian konten audiovisual, Instagram saat ini digunakan secara luas sebagai platform publikasi oleh para jurnalis warga.

“Peran Instagram dalam pemberian informasi oleh citizen journalism sangat membantu karena Instagram salah satu platform media sosial yang memfasilitasi user-generated content bagi para penggunanya.” (Tri Anggraeni, 30 Desember 2023).

Penelitian ini menggunakan teori komunikasi persuasif dengan model Elaboration Likelihood Model (ELM) yang menunjukkan bahwa ada 2 faktor penting yang mempengaruhi dalam model komunikasi ini, yang pertama *central route* dan yang kedua *peripheral route*.

Central route sebagai model komunikasi persuasif menunjukkan bahwa kritisisme dan analisis mendalam terhadap informasi dari jurnalisme warga seperti @infogarut sangat penting. Individu perlu mempertimbangkan sumber informasi, melakukan verifikasi fakta, dan memahami konteks sebelum membentuk pandangan. Keterlibatan kognitif dalam pemrosesan informasi, serta penekanan pada kejelasan argumen, bukti, dan ketepatan informasi, dianggap kunci dalam membentuk pandangan yang berbasis fakta.

Salah satu contoh komentar pengikut menunjukkan sikap kritis dan analisis mendalam terhadap berita yang diposting di akun @infogarut. Informasi tambahan yang disajikan oleh akun tersebut dianggap sangat berguna untuk memperoleh gambaran lengkap tentang Garut. Kepercayaan terhadap @infogarut tinggi karena informasi yang disajikan terbukti benar menurut pandangan pengikut. Hal ini menunjukkan bahwa @infogarut berhasil membangun reputasi sebagai sumber informasi yang dapat diandalkan.

Interaksi sosial, seperti *like*, *share*, atau komentar, dianggap sebagai elemen sentral yang mempengaruhi persepsi pengikut terhadap berita dari *citizen journalism*. Hal-hal tersebut dinilai dapat memikat perhatian

tanpa memerlukan pemrosesan kognitif yang mendalam oleh beberapa responden. Namun, sebagian responden menekankan pentingnya analisis mendalam sebelum menerima informasi.

Di sisi lain, *peripheral route* sebagai model komunikasi persuasif menunjukkan bahwa aspek visual seperti foto atau video dalam jurnalisme warga memiliki dampak signifikan terhadap respons periferik pengikut terhadap informasi. Gaya bahasa atau presentasi visual tertentu dapat memikat perhatian tanpa memerlukan pemrosesan kognitif yang mendalam. Interaksi sosial seperti *like*, *share*, atau komentar juga mempengaruhi persepsi terhadap berita dari *citizen journalism*. Faktor emosional, seperti ketertarikan personal atau kecenderungan ideologis, berperan dalam memandu pemrosesan periferik.

Pengikut akun @infogarut merasa bahwa konten yang disajikan mudah dipahami dan menarik karena adanya elemen visual yang kuat dan gaya bahasa yang efektif. Mayoritas pengikut lebih tertarik pada foto atau video daripada membaca informasi secara mendalam. Hal ini menunjukkan bahwa elemen visual dan gaya bahasa berita di @infogarut memiliki pengaruh signifikan dalam konsumsi informasi.

Aspek visual, seperti foto atau video, diakui mempengaruhi respons *peripheral* pengikut terhadap informasi. Visual yang baik dapat membantu pengikut memahami informasi dengan lebih baik, meskipun ada variasi dalam seberapa signifikan aspek visual ini mempengaruhi persepsi. Interaksi ini dianggap sebagai indikator sejauh mana berita tersebut menarik perhatian dan dapat dijadikan bahan diskusi. Faktor emosional, seperti ketertarikan personal atau kecenderungan ideologis, diakui sebagai elemen yang berperan dalam memandu pengikut dalam pemrosesan sentral terhadap informasi dari *citizen journalism*.

Lalu narasumber 2 menambahkan untuk menilai efektivitas pemberitaan

dengan pendekatan persuasif di instagram, terdapat beberapa metrik yang krusial.

“Pertama, *Engagement Rate*, mencakup jumlah likes, comments, and shares. Semakin tinggi interaksi, semakin besar kemungkinan pesan mempengaruhi audiens. Kedua, *Reach dan Impressions*, mengukur seberapa banyak orang yang melihat dan seberapa sering postingan muncul di feed. Ketiga, *Konversi*, mengukur perubahan perilaku atau sikap setelah melihat postingan. Keempat, *Sentiment Analysis*, mengevaluasi respon positif, negatif, atau netral dari komentar pengguna. Kelima, *Tingkat Retensi*, menunjukkan minat berkelanjutan dari pengguna terhadap pesan yang dipertahankan, menunjukkan efektivitas dalam mempertahankan perhatian mereka” (Iqbal Gojali, 08 Januari 2024)

Keseluruhan, responden menunjukkan kecenderungan untuk menerima informasi dari *citizen journalism* dengan cara yang beragam, dan analisis mendalam sebelum membentuk pandangan tampak menjadi faktor kunci bagi sebagian besar dari mereka.

Hal ini selaras dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Muhammad Hilal Abdillah Ritonga, Yusra Dewi Siregar, Abdul Rasyid yang berjudul *Citizen Journalism Dalam Pemberitaan Di Kota Medan Melalui Media Sosial Instagram Medantalk*. Dalam penelitian ini menjelaskan bahwa citizen journalism atau journalism warga berhasil menyampaikan kepada masyarakat luas tentang apa yang terjadi di wilayah tersebut. Kejelasan argumen, bukti, dan ketepatan informasi dianggap sebagai kunci dalam membentuk pandangan responden terhadap *citizen journalism*, maka dapat dikatakan juga citizen journalism ini telah memenuhi konsumsi masyarakat akan informasi terkini secara faktual dan aktual (Ritonga, Siregar, & Rasyid, 2022).

SIMPULAN

Instagram, terutama melalui akun @infogarut, berperan penting dalam citizen

journalism dengan menyediakan berita dan informasi faktual serta terkini tentang Garut. Penelitian menunjukkan bahwa melalui *central route*, pengikut cenderung melakukan pemikiran yang mendalam terhadap informasi yang disampaikan, dengan mempertimbangkan sumber, melakukan verifikasi fakta, dan memahami konteks, serta menekankan pada kejelasan argumen, bukti, dan ketepatan informasi. Di sisi lain, melalui *peripheral route*, pengikut juga cenderung menggunakan faktor-faktor periferil seperti visual yang menarik, interaksi sosial seperti like, share, atau komentar, serta faktor emosional seperti ketertarikan personal atau kecenderungan ideologis untuk membentuk persepsi mereka terhadap informasi tersebut. Oleh karena itu, penggunaan Elaboration Likelihood Model (ELM) dalam penelitian ini membantu dalam memahami bagaimana pengikut akun @infogarut memproses informasi dan membentuk persepsi mereka terhadap pemberitaan *Citizen Journalism* yang disajikan oleh akun tersebut. Melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang cara masyarakat menginterpretasikan dan menilai konten *citizen journalism* di Instagram. Keberhasilan akun @infogarut mencerminkan potensi besar citizen journalism dalam memenuhi kebutuhan informasi di era digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, D. P., & Jatmiko Adi, L. (2023). Analisis Praktik Citizen Journalism pada Akun Twitter Merapi Uncover dalam Menerapkan Kode Etik Jurnalistik. *Jurnal PIKMA : Publikasi Ilmu Komunikasi Media Dan Cinema*, 5(2), 272–287.
<https://doi.org/10.24076/pikma.v5i2.1068>
- Anggraini, Duku, & Yahya,. (2024). Peran Citizen Journalism Dalam Pemberitaan Isu Sosial (Studi Akun Instagram @ Palembangsekilasinfo).

- Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Sosial Politik*, 01(03), 315–317.
<https://doi.org/https://doi.org/10.47233/jiksp.v1i4>
- Annur, C. M. (2023). *Pengguna Instagram RI Tembus 100 Juta Orang per April 2023, Terbanyak ke-4 di Dunia*.
<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/09/26/pengguna-instagram-ri-tembus-100-juta-orang-per-april-2023-terbanyak-ke-4-di-dunia/>
- Bayquni. (2018). Partisipasi Khalayak Media Online Terhadap Liptan6.Com Dalam Memenangkan Persaingan Industri Media Massa Di Indonesia. *Jurnal Pustaka Komunikasi*, 1 No. 2(2), 228–237.
<https://doi.org/https://doi.org/10.32509/pustakom.v1i2.702>
- Budi, Tessa, & Saputra. (2022). Dampak Bagi Media Massa Terhadap Minat Masyarakat Dalam Pemberitaan Jurnalis Warga. *Jurnal Ilmiah Cano Ekonomos*, 11(2), 78–90.
<https://doi.org/10.30606/cano.v11i2.1700>
- Kahpi, M. L. (2022). *Peran Citizen Journalism Sebagai Media Informasi Bagi Masyarakat Kota Padangsidempuan Berbasis Instagram (Studi Akun @Visitsidempuan)*. 5.
<https://doi.org/https://doi.org/10.24952/hik.v17i1.8068>
- Kencana, Iona V Oisina, Meisyanti, Rahmawati, H. (2021). Penggunaan Media Sosial dalam Portal Berita Online. *IKRA-ITH HUMANIORA : Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 6(2), 136–145.
<https://doi.org/10.37817/ikraith-humaniora.v6i2.1509>
- Letuna, M. A. N. (2021). Instagram sebagai Media Edukasi Vaksin Covid-19 di Indonesia. *Jurnal Communio : Jurnal Jurusan Ilmu Komunikasi*, 10(1), 88–106.
<https://doi.org/10.35508/jikom.v10i1.3773>
- Listianingrum, Poerana, & Arindawati. (2021). Strategi Komunikasi Melalui Media Instagram Dalam Memberikan Informasi Kepada Mahasiswa. *Jurnal Pustaka Komunikasi*, 4(1), 11–23.
<https://doi.org/10.32509/pustakom.v4i1.1309>
- Mirawati, I. (2021). Pemanfaatan Teori Komunikasi Persuasif Pada Penelitian E-Commerce Di Era Digital. *Medium*, 9(1), 58–80.
[https://doi.org/10.25299/medium.2021.vol9\(1\).7443](https://doi.org/10.25299/medium.2021.vol9(1).7443)
- Mutiah, T., & Rafiq, A. (2021). Instagram Media Baru Penyebaran Berita (Studi pada akun @feydown_official). *Jurnal Media Penyiaran*, 1(2), 58–62.
<https://doi.org/10.31294/jmp.v1i2.852>
- Nurhadi, Z. F., & Kurniawan, A. W. (2017). *Jurnal Komunikasi Hasil Pemikiran dan Penelitian-ISSN: 2461-0836 Kajian Tentang Efektivitas Pesan Dalam Komunikasi*. 1, 90–95.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.10358/jk.v3i1.253>
- Ritonga, Siregar, & Rasyid. (2022). Citizen Journalism Dalam Pemberitaan Di Kota Medan Melalui Media Sosial Instagram Medantalk. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 1(12), 2813–2822.
<https://doi.org/10.54443/sibatik.v1i12.436>
- Roudhonah. (2019). *Ilmu Komunikasi (Edisi Revisi)* (Edisi Revi). PT Rajagrafindo Persada.
- Shanaz, N. V., & Irwansyah, I. (2021). Pemanfaatan Media Sosial Instagram Dalam Aktivitas Jurnanisme Warga Dan Implikasinya Terhadap Media Konvensional. *Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi Bisnis*, 3(2), 373–379.
<https://doi.org/10.47233/jteksis.v3i2.257>
- Sugiono. (2018). *Cara Mudah Menyusun: Skripsi, Tesis, dan Disertasi*.

Alfabeta.
Wahyudi, R. F. (2020). *Citizen Journalism (Jurnalisme Warga): Dari Fakta Berita dan Profesionalitas*. 2(2), 84–97.
<https://doi.org/https://doi.org/10.47435/retorika.v3i1.590>
Widyasari, Oktivera, & Wirawan. (2023).

Pengaruh Terpaan Informasi Kesehatan Mental terhadap Sikap Followers di Media Sosial Instagram. *Jurnal Communio : Jurnal Jurusan Ilmu Komunikasi*, 12(2), 267–281.
<https://doi.org/10.35508/jikom.v12i2.9160>